

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Werne R. Murshadi (2013:12) dan Kasmir (2012:14) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan Bahasa bisnis yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini, berbagai pihak dapat menggunakan laporan keuangan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan Hery (2014:18) dan Jumingan (2011:32) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhri dari akuntansi yang beirisi serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat komunikasi mengenai aktivitas perusahaan kepada pemilik, manajemen, kreditur, investor, karyawan, dan pihak lainnya.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Samryn (2012:33) menyatakan bahwa tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alterntif penggunaan sumber daya

perusahaan yang terbatas. Namun, sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut :

1) Membuat keputusan investasi dan kredit

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.

2) Menilai prospek arus kas.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan untuk menilai potensi arus kas yang akan datang.

3) Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang di laporkan.

4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.

5) Melaporkan kinerja dan laba perusahaan.

Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen

dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.

- 6) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.

- 7) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- 8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

2.1.3 Kerangka Konseptual Penyajian Laporan Keuangan

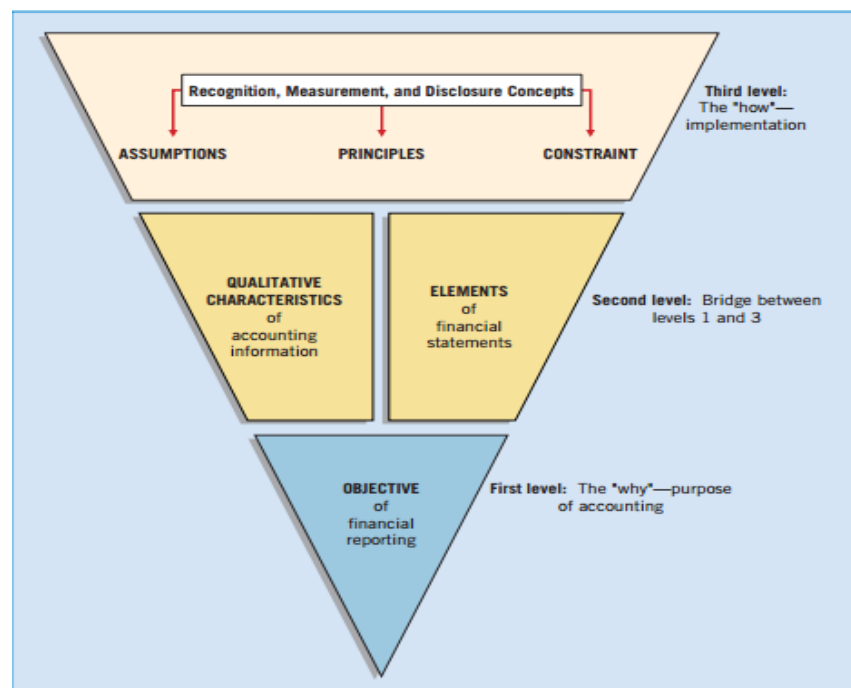
Dalam penyusunan laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak-pihak pengambil keputusan, diperlukan suatu kerangka konseptual yang menyeluruh dan integral yang mendasari dan mengatur prinsip dari penyusunan laporan keuangan agar fungsi dari laporan keuangan dapat dicapai. Donald E. Kieso, *et al.* (2014:28) menyatakan bahwa kerangka konseptual merupakan sistem terpadu yang bersumber dari maksud disajikannya laporan keuangan, yang selanjutnya tujuan dari laporan keuangan dapat teridentifikasi.

Konsep lain mengatur tentang (1) batasan dari pelaporan keuangan (2) pemilihan transaksi, kejadian, dan situasi yang akan disajikan; (3) bagaimana transaksi diakui dan diukur; dan (4) bagaimana transaksi diikhtisarkan dan dilaporkan dalam laporan keuangan (Donald E. Kieso, 2014:28). Kerangka konseptual pelaporan keuangan yang diadopsi Ikatan Akuntan Indonesia yang berasal dari IASB (*International Accounting*

Standards Board) terdiri dari (1) Tujuan laporan keuangan; (2) Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang bermanfaat (3) Elemen dalam laporan keuangan; dan (4) Konsep pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan (SAK, 2016). Ilustrasi dari empat komponen kerangka konseptual disajikan dalam gambar 2.1

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penyusunan Laporan Keuangan



Sumber: Donald E. Kieso. 2014. *Intermediate Accounting*. pp.30

Komponen dari kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dijelaskan sebagai berikut :

A. Tingkat pertama : Tujuan Dasar

Donald E. Kieso (2014:31) menjelaskan bahwa :

“The objective of general-purpose financial reporting is to provide financial information about the reporting entity that is useful to

present and potential equity investors, lenders, and other creditors in making decisions about providing resources to the entity”.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan umum dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang menyediakan sumberdaya kepada entitas pelapor.

B. Tingkat kedua : Konsep Fundamental

Donald E. Kieso (2014:31-32) menjelaskan bahwa :

“The second level provides conceptual building blocks that explain the qualitative characteristics of accounting information and define the elements of financial statements That is, the second level forms a bridge between the why of accounting (the objective) and the how of accounting (recognition, measurement, and financial statement presentation)”.

Tingkat kedua dari kerangka konseptual menjelaskan karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang bermanfaat dan mendefinisikan elemen-elemen dalam laporan keuangan, dapat diartikan bahwa tingkat kedua dari kerangka konseptual merupakan jembatan antara tujuan akuntansi dan bagaimana tujuan tersebut dicapai.

a. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Standar akuntansi menetapkan karakteristik kualitatif yang membedakan antara informasi akuntansi yang berdaya guna dan informasi yang tidak berdaya guna. Karakteristik kualitatif dibagi menjadi dua bagian yaitu kualitas fundamental dan kualitas penambah. (SAK, 2017)

- Kualitas Fundamental terdiri dari Relevan dan Penyajian Wajar. Informasi akuntansi dapat dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat memberikan perbedaan dalam pengambilan keputusan ekonomik. Sedangkan penyajian wajar merupakan kualitas informasi dimana angka yang disajikan serta deskripsi kejadian ekonomi yang diungkapkan sesuai dengan realitas.
- Kualitas penambah terdiri dari keterbandingan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami.

Dengan diterapkannya karakteristik kualitatif tersebut penyusunan laporan keuangan akan menjadi kredibel dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

b. Elemen-elemen dalam Laporan Keuangan

Definisi elemen-elemen dalam laporan keuangan menjadi penting karena hal tersebut dapat menjadi panduan dan dasar bagi penyusun laporan keuangan untuk menentukan klasifikasi elemen dalam laporan keuangan manakah yang tepat untuk transaksi atau kejadian ekonomik khusus. Adapun definisi elemen-elemen seperti dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

➤ Aset

Merupakan sumberdaya yang dikendalikan entitas sebagai hasil dari kejadian masa lalu yang manfaat ekonomiknya diharapkan akan mengalir kepada entitas.

➤ Liabilitas

Kewajiban kini dari entitas yang berasal dari kejadian masa lalu, penyelesaian kewajiban tersebut akan menghasilkan arus keluar manfaat ekonomik dari entitas.

➤ Ekuitas

Klaim residu atas aset entitas setelah kewajiban entitas terpenuhi.

➤ Pendapatan

Peningkatan manfaat ekonomik selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan nilai aset atau penurunan nilai liabilitas yang menghasilkan kenaikan dari ekuitas, selain dari kontribusi pemilik modal kepada entitas.

➤ Beban

Penurunan manfaat ekonomik selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan nilai aset atau kenaikan nilai liabilitas yang menghasilkan penurunan dari ekuitas, selain dari distribusi kepada pemilik modal dari entitas.

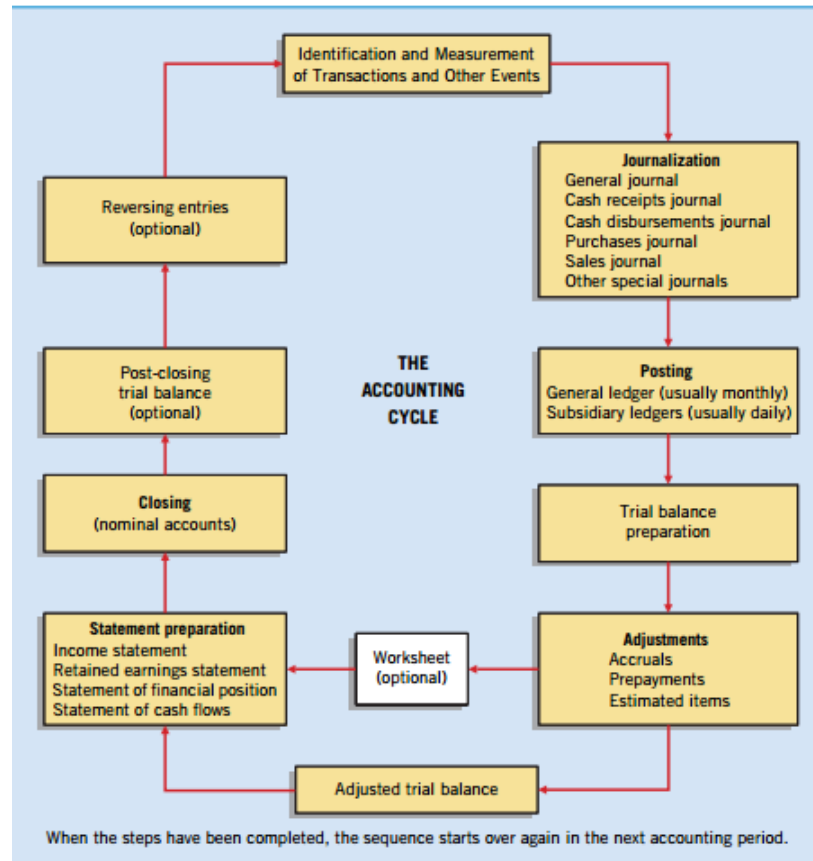
C. Tingkat ketiga : Konsep Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan.

Tingkat ketiga dari kerangka konseptual terdiri dari konsep-konsep yang mengimplementasikan tujuan utama pelaporan keuangan pada tahap pertama (Donald E. Kieso, 2014). Konsep tersebut mengatur bagaimana perusahaan harus mengakui, mengukur, dan mengungkapkan elemen dalam laporan keuangan beserta kejadian-kejadian ekonomik lain. Konsep tersebut terdiri dari asumsi dasar, prinsip, dan batasan biaya (Donald E. Kieso, 2014).

2.2 Siklus Penyusunan Laporan Keuangan

Untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, terdapat langkah-langkah atau prosedur umum tertentu yang digunakan agar laporan keuangan dapat memberikan gambaran ekonomik yang memiliki tingkat realibilitas yang wajar (Donald E. Kieso, 2014:71). Gambar 2.2 mengilustrasikan langkah yang disebut sebagai siklus akuntansi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Gambar 2.2
Siklus Akuntansi



Sumber : Donald E. Kieso. 2014. *Intermediate Accounting*. pp.72

Dapat diinterpretasikan gambar 2.2 tersebut bahwa siklus penyusunan laporan keuangan dimulai dari identifikasi dan pengukuran transaksi dilanjutkan dengan penjurnalan, *posting*, penyiapan neraca percobaan, melakukan penyesuaian, neraca percobaan yang disesuaikan, penyajian laporan keuangan, dan terakhir penutupan.

2.2.1 Identifikasi Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah indentifikasi transaksi dan kejadian ekonomik lain yang terdokumentasi dalam dokumen transaksi untuk menentukan unsur apa yang dicatat dan bagaimana cara mencatatnya.

Standar akuntansi menyatakan bahwa suatu transaksi atau kejadian ekonomik dapat dicantumkan dalam laporan keuangan apabila memenuhi kriteria (1) memenuhi definisi salah satu elemen dalam laporan keuangan; (2) terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomik akan mengalir dari atau kepada entitas; dan (3) transaksi tersebut dapat diukur secara andal (SAK, 2017).

Proses identifikasi juga meliputi perancangan *chart of account* atau bagan akun untuk mencatat, mengikhtisarkan, dan menyajikan informasi keuangan. Bentuk umum dari bagan akun disajikan pada gambar 2.1

Tabel 2.1

Bagan Akun

| No. Akun | Nama Akun |
|----------|------------|
| 100-1xx | ASET |
| 200-2xx | LIABILITAS |
| 300-3xx | EKUITAS |
| 400-4xx | PENDAPATAN |
| 500-5xx | BEBAN |

2.2.2 Pencatatan Transaksi dalam Jurnal

Langkah kedua dari siklus akuntansi adalah mencatat transaksi kedalam jurnal harian, transaksi yang dicatat hanya transaksi yang mempengaruhi aset, liabilitas, atau ekuitas (Donald E. Kieso, 2014). Jurnal umum berisikan secara kronologis daftar transaksi dalam perusahaan dalam bentuk debit dan kredit. Adapun format umum dari jurnal umum diilustrasikan pada gambar

2.3

Gambar 2.3**Jurnal Umum**

| JURNAL UMUM | | | | JU 1 |
|-------------|------------|------|-------|--------|
| Tanggal | Keterangan | Ref. | Debet | Kredit |
| | | | | |
| | | | | |

2.2.3 Posting Buku Besar

Setelah mencatat kedalam jurnal umum, langkah ketiga dari siklus akuntansi adalah melakukan *posting* elemen dalam jurnal umum ke buku besar atau *ledger*. Hal ini merupakan pengikhtisaran elemen individual yang dicatat dalam jurnal umum. Adapun format buku besar dapat dilihat pada gambar 2.4

Gambar 2.4**Buku Besar Akun Kas**

| KAS | | | | | No : 1101 |
|---------|------------|-----|-------|--------|-----------|
| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet | Kredit | Saldo |
| | | | | | |

2.2.4 Penyusunan Neraca Saldo

Neraca saldo menyajikan akun-akun dan saldonya pada suatu waktu tertentu. Perusahaan biasanya menyusun neraca saldo pada saat akhir periode akuntansi (Donald E. Kieso, 2014). Neraca saldo menyajikan akun-

akun sesuai urutan penyajiannya dalam buku besar, dengan saldo debit pada kolom kiri dan saldo kredit pada kolom kanan. Jumlah kedua saldo tersebut haruslah sama.

Neraca saldo menguji kesamaan matematis dari saldo debit dan kredit setelah dilakukannya proses posting. Dalam system pencatatan ganda kesamaan matematis tersebut terjadi ketika jumlah dari debit sama dengan jumlah dari saldo kredit. Neraca saldo dapat membuka kesalahan dalam proses penjurnalan dan posting. Prosedur dalam penyusunan neraca saldo adalah sebagai berikut (Donald E. Kieso, 2014) :

- 1) Menyusun nama nama akun beserta saldonya.
- 2) Jumlahkan kolom debit dan kredit
- 3) Buktikan kesamaan matematis dari kedua kolom tersebut

2.2.5 Penyesuaian

Dalam rangka pendapatan dicatat pada saat jasa telah dilakukan serta beban diakui pada saat terjadinya, perusahaan melakukan penyesuaian atau *adjusting entries* (Donald E. Kieso, 2014). Dalam arti penyesuaian memastikan bahwa perusahaan mengikuti prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dan beban. Kegunaan dari penyesuaian memungkinkan perusahaan untuk menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas pada nominal yang tepat pada laporan posisi keuangan (Donald E. Kieso, 2014).

2.2.6 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan berdasar data keuangan dalam neraca saldo setelah dilakukannya penyesuaian, akun-akun temporer seperti pendapatan dan beban disajikan dalam laporan keuangan sedangkan akun permanen seperti aset, liabilitas, dan ekuitas disajikan dalam Laporan Posisi keuangan. Data kas yang ada dalam *ledger* kas menjadi dasar penyusunan laporan arus kas.

2.2.7 Penutupan

Proses penutupan mengurangi saldo dari akun-akun temporer menjadi nol dalam rangka menyiapkan akun tersebut untuk transaksi periode selanjutnya.

2.3 SAK ETAP Sebagai dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

2.3.1 Ruang Lingkup, Manfaat, dan Perbedaan SAK ETAP dengan SAK berbasis IFRS.

A. Ruang Lingkup

SAK ETAP di terbitkan tahun 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010. SAK 1.1 menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan

2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Pada SAK 1.2 dijelaskan bahwa Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :

- Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pension, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

B. Manfaat SAK ETAP

Dessy Hediandiyah (2014:48) menyatakan bahwa manfaat SAK ETAP adalah :

1. “Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah mampu untuk menyusun laporan keuangan sendiri, dapat diaudit dan mendapat opini, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapat dana (misalnya dari bank) untuk mengembangkan usaha
2. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK sehingga lebih mudah dalam implementasinya
3. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.”

C. Perbedaan SAK ETAP dengan SAK IFRS

Dessy Hediensyah (2014:48-49) menyatakan bahwa perbedaan SAK ETAP dan SAK IFRS adalah sebagai berikut :

1. “SAK ETAP menggunakan istilah laporan Laba Rugi sedangkan PSAK menggunakan istilah laporan Laba Rugi Komprehensif
2. SAK ETAP hanya menggunakan metode *cost* untuk aset tetap, aset tidak berwujud dan properti investasi sedangkan PSAK IFRS boleh memilih *cost model* dan model revaluasi.”

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (General Purpose Financial Statement) bagi pengguna eksternal.

2.3.2 Unsur-unsur Laporan Keuangan berdasar SAK ETAP

A. Posisi Keuangan

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut :

➤ Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk

memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat terjadi melalui penggunaan aset atau pelepasan aset. Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset. Beberapa aset adalah tidak berwujud.

➤ **Kewajiban**

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari kewajiban (*liability*) adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan.

➤ **Ekuitas**

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh

pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

B. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan dan beban didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut :

➤ **Penghasilan**

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

➤ **Beban**

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal. Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.

2.3.2.1 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

(a) ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan

(b) pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

- Aset

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan asset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

- Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

- Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

- **Beban**

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.3.2.2 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

(a) Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

(b) Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan

memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

2.3.3 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

2.3.3.1 Prinsip Penyajian Laporan Keuangan

➤ **Dasar Akrual (*Accrual Basis*)**

Entitas harus menyajikan laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

➤ **Larangan Saling Hapus**

Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK ETAP.

(a) Pengukuran nilai aset secara neto dari penilaian penyisihan bukan merupakan saling hapus, misalnya penyisihan atas keusangan persediaan dan penyisihan atas piutang tak tertagih.

(b) Jika aktivitas entitas yang biasa tidak termasuk membeli dan menjual aset tidak lancar (termasuk investasi dan aset operasional), maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset dengan mengurangi hasil penjualan dengan jumlah tercatat aset dan beban penjualan yang terkait.

➤ **Informasi Komparatif**

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

2.3.4 Laporan Keuangan yang Lengkap Berdasar SAK ETAP

Laporan keuangan entitas meliputi:

- a. neraca;
- b. laporan laba rugi;
- c. laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- (d) laporan arus kas; dan
- (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Karena SAK ETAP mensyaratkan jumlah komparatif terhadap periode sebelumnya untuk semua jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan (apakah pada laporan keuangan atau pada catatan atas laporan keuangan), suatu laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan:

- a. nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;
- b. tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
- c. mata uang pelaporan
- d. pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

2.3.4.1 Neraca

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- (a) kas dan setara kas;
- (b) piutang usaha dan piutang lainnya;
- (c) persediaan;
- (d) properti investasi;
- (e) aset tetap;
- (f) aset tidak berwujud;
- (g) utang usaha dan utang lainnya;
- (h) aset dan kewajiban pajak;
- (i) kewajiban diestimasi;
- (j) ekuitas.

Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca sesuai SAK ETAP, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan.

A. Aset Lancar dan Aset Tetap

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b. dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau

- d. berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar.

Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

B. Kewajiban Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- a. diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- b. dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

C. EKUITAS

Entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas mengungkapkan antara lain hal-hal berikut di neraca atau catatan atas laporan keuangan:

- (a) untuk setiap kelompok modal saham:

- (i) jumlah saham modal dasar;
 - (ii) jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh;
 - (iii) nilai nominal saham;
 - (iv) ikhtisar perubahan jumlah saham beredar;
 - (v) hak, keistimewaan dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal;
- (b) Penjelasan mengenai cadangan dalam ekuitas.

Contoh bentuk Neraca disajikan pada gambar 2.5

Gambar 2.5

Bentuk Laporan Keuangan Neraca berdasar SAK ETAP

| PT. ABC NERACA Per 31 Desember 20xx <i>(disajikan dalam Rupiah Penuh)</i> | | | |
|---|----------------|-------------|-------------|
| | <u>Catatan</u> | 2017 | 2016 |
| Aset | | | |
| Aset Lancar | | | |
| Kas dan Setara Kas | | xxx | xxx |
| Piutang | | xxx | xxx |
| Persediaan | | xxx | xxx |
| Beban dibayar dimuka | | xxx | xxx |
| Total Aset Lancar | | xxx | xxx |
| Aset Tetap | | | |
| Peralatan | | xxx | xxx |
| Furnitur dan Fikstur | | xxx | xxx |
| Kendaraan | | xxx | xxx |
| Total Aset Tetap | | xxx | xxx |
| Total Aset | | xxx | xxx |
| Kewajiban | | | |
| Kewajiban Lancar | | | |
| Akrual | | xxx | xxx |
| Pajak Penghasilan | | xxx | xxx |
| Total Kewajiban Lancar | | xxx | xxx |
| Kewajiban Jangka Panjang | | | |
| Utang Bank | | xxx | xxx |
| Utang lain-lain jangka panjang | | xxx | xxx |
| Total Kewajiban Jangka Panjang | | xxx | xxx |
| Total Kewajiban | | xxx | xxx |
| Ekuitas | | | |
| Modal Saham | | xxx | xxx |
| Saldo Laba | | xxx | xxx |
| Total Ekuitas | | xxx | xxx |
| Total Kewajiban dan Ekuitas | | xxx | xxx |

2.3.4.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- (a) pendapatan;
- (b) beban keuangan;
- (c) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- (d) beban pajak;
- (e) laba atau rugi neto.

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

➤ *Analisis Menggunakan Sifat Beban*

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas.

➤ *Analisis Menggunakan Fungsi Beban*

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas

harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.

Contoh bentuk laporan laba rugi berdasar SAK ETAP disajikan pada gambar 2.6

Gambar 2.6

Bentuk Laporan Laba Rugi Berdasar SAK ETAP

| PT. ABC | | | |
|--|----------------|-------------|-------------|
| Laporan Laba Rugi | | | |
| Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 20xx | | | |
| <i>(disajikan dalam Rupiah Penuh)</i> | | | |
| | <u>Catatan</u> | <u>2017</u> | <u>2016</u> |
| Penjualan, bersih | | xxx | xxx |
| Harga Pokok Penjualan | | xxx | xxx |
| Laba Kotor | | xxx | xxx |
| Pendapatan Operasi Lainnya | | xxx | xxx |
| Beban Umum dan Administrasi | | xxx | xxx |
| Beban Pemasaran | | xxx | xxx |
| Beban Operasi Lain | | xxx | xxx |
| Laba Operasi | | xxx | xxx |
| Biaya Keuangan | | xxx | xxx |
| Kerugian diluar Operasi | | xxx | xxx |
| Laba sebelum Pajak Penghasilan | | xxx | xxx |
| Pajak Penghasilan | | xxx | xxx |
| Laba Bersih | | xxx | xxx |

2.3.4.3 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh

entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- (a) laba atau rugi untuk periode;
- (b) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- (c) untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai SAK bab 9 Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan;
- (d) untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari berbagai unsur laporan keuangan. Bentuk Laporan Perubahan Ekuitas disajikan pada gambar 2.7

Gambar 2.7

Bentuk Laporan Perubahan Ekuitas Berdasar SAK ETAP

| PT. ABC Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 20xx <i>(disajikan dalam Rupiah Penuh)</i> | | | |
|---|--------------|-------------------|---------------|
| | Modal | Saldo Laba | Jumlah |
| Saldo, 31 Desember 2015 | xxx | xxx | xxx |
| Penambahan | xxx | xxx | xxx |
| Dividen | xxx | xxx | xxx |
| Laba Bersih | xxx | xxx | xxx |
| Saldo, 31 Desember 2016 | xxx | xxx | xxx |
| Penambahan | xxx | xxx | xxx |
| Dividen | xxx | xxx | xxx |
| Laba Bersih | xxx | xxx | xxx |
| Saldo, 31 Desember 2017 | xxx | xxx | xxx |

2.3.4.4 Laporan Arus Kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

➤ **Aktivitas Operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

➤ **Aktivitas Investasi**

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

➤ **Aktivitas Pendanaan**

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- (a) penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
- (b) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
- (c) penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
- (d) pelunasan pinjaman;
- (e) pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Bentuk Laporan Arus Kas disajikan pada gambar 2.8

Gambar 2.8

Bentuk Laporan Arus Kas berdasar SAK ETAP

| PT. ABC Laporan Arus Kas Per 31 Desember 20xx <i>(disajikan dalam Rupiah Penuh)</i> | | | |
|---|-------------|-------------|--|
| <u>Catatan</u> | <u>2017</u> | <u>2016</u> | |
| Arus Kas dari Aktivitas Operasi | | | |
| Penerimaan dari pelanggan | xxx | xxx | |
| Pembayaran kepada supplier | xxx | xxx | |
| Pembayaran Pajak Penghasilan | xxx | xxx | |
| Pembayaran Gaji | xxx | xxx | |
| Arus Kas yang disediakan (digunakan) dari Aktivitas Operasi | xxx | xxx | |
| Arus Kas dari Aktivitas Investasi | | | |
| Pembelian Peralatan | xxx | xxx | |
| Pembelian Furnitur dan Fikstur | xxx | xxx | |
| Penjualan Aset Tetap | xxx | xxx | |
| Arus Kas yang disediakan (digunakan) dari Aktivitas Investasi | xxx | xxx | |
| Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan | | | |
| Pembayaran Dividen | xxx | xxx | |
| Pembayaran Utang Jangka Panjang | xxx | xxx | |
| Arus Kas yang disediakan (digunakan) dari Aktivitas Pendanaan | xxx | xxx | |
| Kenaikan (Penurunan) bersih kas | xxx | xxx | |
| Kas awal Tahun | xxx | xxx | |
| Kas akhir Tahun | xxx | xxx | |